

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

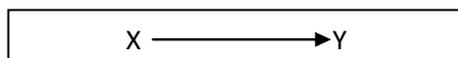
Rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan suatu rencana untuk menjawab pertanyaan penelitian proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:22) “rencana penelitian merupakan strategi merancang dan merencanakan penelitian dengan tujuan peneliti dapat mendapatkan data hasil yang lebih *valid* dan sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian”.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengukur hubungan *Body image*(X) terhadap hubungan interpersonal (Y). Pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan pada analisis data yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelatif ini akan diperoleh hubungan yang signifikan, jika hasil yang diperoleh melalui penelitian ini berupa data kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:4) bahwa:

Penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang memiliki tujuan mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa harus merubah, menambah maupun manipulasi data yang sebenarnya.

Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian guna mengetahui tingkat suatu hubungan antar dua variabel tanpa merubah dan memanipulasi data yang sudah ada. Peneliti tidak memberikan pengontrolan ataupun perlakuan pada variabel, pengumpulan data menggunakan instrumen. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara *body image* terhadap hubungan interpersonal Peserta Didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.

Berikut bagan rancangan penelitian korelasi



Keterangan:

X: Variabel Bebas (*body image*)

Y: Variabel Terikat (hubungan interpersonal)

Untuk memperjelas korelasi dalam penelitian ini, disajikan tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut ini:

1. Menentukan lokasi penelitian
2. Menentukan masalah yang akan diteliti
3. Membuat atau menyusun kisi-kisi instrumen
4. Membuat atau menyusun instrumen
5. Menguji coba instrumen, baik uji kelayakan instrumen, uji validitas, maupun uji reliabilitas
6. Mencari data dengan cara membagikan instrumen kepada sampel
7. Setelah data terkumpul, lalu melakukan analisis data
8. Membuat kesimpulan

## **B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Definisi Istilah**

Variabel penelitian adalah pemahaman dan konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Menurut Sugiyono (2013:59) “bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek yang menjadi acuan penilaian seseorang, kegiatan yang bervariasi, diterapkan dan dipelajari lalu ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:161) “variabel merupakan objek penelitian atau suatu fenomena yang menjadi titik acuan sebuah penelitian”.

Variabel merupakan objek pengamatan. Adapun kelompok variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel Bebas (*independen variabel*) Citra Tubuh (*Bodi Image*) (X).
- b. Variabel Terikat (*dependen variabel*) Hubungan Interpersonal (Y).

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan fakta atau kejadian yang berperan dalam suatu kegiatan penelitian dan sekaligus menjadi aspek pengamatan dalam penelitian ini. Variabel pada penelitian ini dapat diukur oleh peneliti, sehingga terlebih dahulu perlu dirumuskan definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

- a. Citra Tubuh (*Bodi Image*)

Citra tubuh adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang mempersepsikan dan memberikan penilaian atas apa yang

dipikirkan dan dirasakan terhadap kurangnya bentuk tubuhnya, dan atas penilaian orang lain terhadap dirinya. Indikator yang akan diukur berdasarkan aspek-aspek yaitu persepsi terhadap bagian tubuh, aspek perbandingan dengan orang lain, dan aspek sosial budaya.

#### b. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal yaitu hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Indikator yang akan diukur berdasarkan aspek-aspek yaitu *Initiative* (kemampuan memulai hubungan dengan orang lain), *negative assertion* (kemampuan asertif), *disclosure* (kemampuan membuka diri), *emotional support* (kemampuan memberikan dukungan emosional kepada orang lain), dan *conflict management* (kemampuan mengatasi konflik antar individu).

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang memiliki peran penting dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2013:117) "populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu". Jadi populasi merupakan keseluruhan dari jumlah anggota dari objek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian oleh peneliti. Populasi dari penelitian ini seluruh kelas XI SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pekalongan

No.	Kelas	Jumlah
1	ATR 1	30
2	AKT 2	32
3	ATR 3	29
4	AKT 4	30
5	ATR 1	31
6	AKT 2	30
7	ATR 3	32
8	AKT 4	30
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>244</b>

Sumber: Tata usaha SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2013:81) menyatakan bahwa “Bagian yang mencirikan sebuah populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tersendiri”. sedangkan menurut Margono (2010:121) “sampel adalah sebuah contoh yang diambil guna mengetahui bagian lain dari populasi”. Jadi sampel adalah satu dari sekian banyaknya data yang dijadikan acuan. Selain memiliki jumlah yang sedikit atau tertentu, sampel juga memiliki karakteristik sendiri yang mencirikan suatu data.

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat toleransi kesalahan pada penelitian adalah 5%, 10 % dan 15%, maksimal tingkat kesalahannya yang diambil adalah 5% (0,05). Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (dalam Sugiyono, 2013:63). Menggunakan batasan toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5% maka perhitungannya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{244}{1 + 244 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{244}{1 + 244 (0,01)}$$

$$n = \frac{244}{1 + 2,44}$$

$$n = \frac{244}{3,44}$$

$$n = 70,93 \rightarrow 71$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (kelas XI)

e = Batas Toleransi Kesalahan

Jadi besarnya sampel keseluruhan adalah sebanyak 71 peserta didik. Sedangkan yang dijadikan sebagai sampel uji coba ditetapkan sebanyak 40 peserta didik yang diambil dari anggotapopulasi diluarsampel penelitian yang ditetapkan.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu teknik secara random dalam pengambilan sampel yang digunakan pada suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:64) “*Random Sampling* adalah teknik pengambilan dimana semua individu dalam populasi baik secara individu maupun berkelompok diberi kesempatan

untuk menjadi anggota sampel”. Sedangkan menurut Margono (2010:125) teknik sampling diartikan sebagai “sebuah teknik pemilihan sampel sesuai dengan jumlah dan ukuran sampel yang menjadi sumber data”. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini merupakan teknik sampling dimana pengambilan sampel secara acak tetapi proporsional.

Langkah selanjutnya menghitung jumlah sampel perkelas yang dihitung berdasarkan teknik *proportional random sampling* dan sampel dipilih melalui teknik undian, dengan langkah-langkah:

- a. Menulis semua nama populasi yang ada di daerah penelitian.
- b. Memberikan kode dengan nomor pada setiap nama populasi.
- c. Mencatat nama dan nomor populasi pada kertas dipotong kecil.
- d. Menggulung kertas yang berisi nama dan nomor populasi dan dimasukkan ke dalam kaleng dan dikocok.
- e. Mengeluarkan kertas gulungan dari dalam kaleng sebanyak yang ditetapkan dalam pengambilan sampel.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel perkelas:

Tabel 2. Sampel Perkelas

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	ATR 1	30	$30/244 \times 71 = 8,72 \rightarrow 9$
2	ATR 2	32	$32/244 \times 71 = 9,31 \rightarrow 9$
3	ATR 3	29	$29/244 \times 71 = 8,43 \rightarrow 8$
4	XI ATR 4	31	$31/244 \times 71 = 9,02 \rightarrow 9$
5	AKT 1	30	$30/244 \times 71 = 8,72 \rightarrow 9$
6	AKT 2	30	$30/244 \times 71 = 8,72 \rightarrow 9$
7	AKT 3	30	$30/244 \times 71 = 8,72 \rightarrow 9$
8	AKT 4	32	$32/244 \times 71 = 9,31 \rightarrow 9$
<b>Jumlah Populasi</b>		244	71

#### D. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013:148) “instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:203) “instrumen adalah alat yang memfasilitasi pengumpulan data yang sering digunakan oleh peneliti upaya mempermudah pekerjaannya serta mendapatkan hasil yang lebih baik”. Pelaksanaan terdapat langkah-langkah yang dapat diperhatikan dalam penyusunan instrumen penelitian, langkah tersebut

adalah: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi: kelayakan instrumen, validitas dan reliabilitas.

### 1. Jenis instrumen

Pengumpulan data didapat dari instrumen penelitian. Arikunto (2010:160) mengatakan bahwa instrumen penelitian ialah alat bantu dalam mengumpulkan data atau informasi agar memperoleh hasil terbaik, arti lain lebih tertata, sempurna juga sistematis sehingga data lebih mudah dikelola. Selain itu, Sugiyono (2013:146) menjelaskan bahwa untuk mengukur suatu fenomena yang terjadi menggunakan instrumen penelitian". Instrumen yang digunakan yaitu skala *Likert* yang terdiri atas skala *body image* dan skala hubungan interpersonal. Proses pembuatan skala *Likert* melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan variabel efektif yang hendak diukur.
- b. Membuat beberapa pernyataan mengenai variabel efektif yang hendak diukur.
- c. Mengklasifikasikan pernyataan positif serta pernyataan negatif.
- d. Menentukan jumlah tingkatan dan angka yang menjadi pilihan alternatif.
- e. Menyusun alat penialain yang terdiri atas pernyataan dan pilihan jawaban.
- f. Melakukan uji coba.
- g. Memilah butir pernyataan yang kurang baik.
- h. Melaksanakan penilaian.

Angket yang digunakan terkait *body image* dengan hubungan interpersonal yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan teori dengan pertanyaan yang berkenaan dengan aspek *body image*. Aspek-aspek *body image* yaitu persepsi terhadap bagian tubuh, aspek perbandingan dengan orang lain, dan aspek sosial budaya. Sedangkan aspek angket kepuasan diri yakni yang berkenaan dengan kebahagiaan individu, kebutuhan fisiologis terpenuhi, keamanan dan kenyamanan diri terpenuhi, mampu bersosialisasi dengan lingkungan, memperoleh penghargaan, memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri.

Pertanyaan-pertanyaan *body image* dan hubungan interpersonal dalam penelitian akan disajikan dalam dua arah yaitu positif (+) dan negatif (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh likert, yang sering disebut skala likert. Skala likert mempunyai lima tingkatan jawaban mengenai sesuai respon terhadap isi pernyataan itu, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

## 2. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi (Skala Psikologi) yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen *Body Image*

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item pernyataan		$(\Sigma)$	
			(+)	(-)		
Citra tubuh adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya.	1. Persepsi Terhadap Bagian Tubuh	a. Berpikir positif terhadap bentuk tubuh diri sendiri	1, 2, 3	4, 5	5	
		b. Menanamkan sikap bersyukur	6, 7, 8	9, 10	5	
	2. Aspek Perbandingan Dengan Orang Lain	a. Menyikapi semua kondisi dengan positif	11, 12	13	3	
		b. Tidak membandingkan diri dengan orang lain	14, 15	16, 17	4	
	3. Aspek Sosial Budaya	a. Saling menghargai dan menghormati	18, 19	20	3	
		b. Mengutamakan toleransi	21	22	2	
	Jumlah			13	9	22

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Hubungan Interpersonal

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item pernyataan		$(\Sigma)$
			(+)	(-)	
hubungan interpersonal yaitu hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten	1. <i>Initiative</i> (kemampuan memulai hubungan dengan orang lain)	a. Berani memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain	1	2	2
		b. Berani Membina hubungan baru dengan teman baru	3	4	2
	2. <i>Negative assertion</i> (kemampuan asertif)	a. Berbicara sesuai keadaan yang dihadapi	5	6	2
		b. Teguh pendirian	7, 8	9	3
	3. <i>Disclosure</i> (kemampuan membuka diri)	a. Mampu mengungkapkan perasaan kepada orang lain	10, 11	12	3
		b. Menunjukkan kejujuran	13, 14	15	3

<i>d. Emotional support</i> (kemampuan memberikan dukungan emosional)	a. Memiliki kemampuan untuk berempati	16, 17	18	3
	b. Memberikan penghargaan kepada orang lain	19, 20, 21	-	3
<i>e. Conflict management</i> (kemampuan mengatasi konflik antar individu)	a. Mengikuti kemampuan orang lain	22	23	2
	b. Menghindari kemampuan orang lain	-	24, 25	2
Jumlah		15	10	25

Tabel 5. Penskoran alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### 3. Uji Kelayakan Angket

Sebelum diuji cobakan, skala yang telah disusun terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh para ahli. Tujuan uji kelayakan skala ini untuk mengetahui tingkat kelayakan skala baik dalam segi bahasa, konstruk, maupun materi. skala yang diuji kelayakannya oleh para ahli diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Para ahli diminta pendapatnya tentang skala yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: skala dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Selanjutnya akan dilakukan uji validitas angket dan reliabilitas angket.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid atau keabsahan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2013:173) "Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur objek dari tujuan peneliti". Pengujian validitas instrumen ini dibagi menjadi 3 yaitu pengujian validitas konstruksi, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal.

Jenis validasi dalam penelitian adalah validasi isi. Validitas isi yaitu validitas yang menunjukkan jangkauan seluruh item dalam skala mencakup

keseluruhan kawasan isi objek yang akan diukur. *Professional judgment* dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber. Pada setiap instrumen baik tes maupun nontest terdapat butir-butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah konsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis, yang kemudiandianalisis dengan pengolahan data hasil uji coba diolah dengan menggunakan korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Korelasi antara dua variabel
- $n$  : Jumlah responden
- $x$  : Skor item
- $y$  : Jumlah skor total seluruh item
- $\sum X$  : Jumlah skor item
- $\sum Y$  : Jumlah skor total seluruh item
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
- $\sum X^2$  : Jumlah skor item kuadrat
- $\sum Y^2$  : Jumlah skor total kuadrat
- $(\sum X^2)$  : Jumlah  $y^2$
- $(\sum Y^2)$  : Sekor total seluruh item

Sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diuji coba terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya uji coba adalah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba instrument dilaksanakan kepada peserta didik kelas XATR1SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur yang berjumlah 40 peserta didik. Data yang telah diperoleh pada saat uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Tabel 6. Uji Validitas Angket *Body Image*

No item	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Keterangan
1	0.6	0.264	Valid
2	0.516	0.264	Valid
3	0.437	0.264	Valid
4	0.706	0.264	Valid
5	0.613	0.264	Valid
6	0.515	0.264	Valid
7	0.487	0.264	Valid
8	0.566	0.264	Valid

No item	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Keterangan
9	0.31	0.264	Valid
10	0.665	0.264	Valid
11	0.613	0.264	Valid
12	0.406	0.264	Valid
13	0.55	0.264	Valid
14	0.66	0.264	Valid
15	0.338	0.264	Valid
16	0.526	0.264	Valid
17	0.714	0.264	Valid
18	0.59	0.264	Valid
19	0.357	0.264	Valid
20	0.437	0.264	Valid
21	0.344	0.264	Valid
22	0.619	0.264	valid

Berdasarkan tabel di atas, dari 22 pernyataan masuk dalam kategori valid pada aspek *body image* yang diuji cobakan pada subyek di luar sampel sebanyak 40 peserta didik.

Tabel 7. Uji Validitas Angket Hubungan Interpersonal

No item	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.623	0.264	Valid
2	0.429	0.264	Valid
3	0.41	0.264	Valid
4	0.393	0.264	Valid
5	0.611	0.264	Valid
6	0.504	0.264	Valid
7	0.419	0.264	Valid
8	0.553	0.264	Valid
9	0.679	0.264	Valid
10	0.4	0.264	Valid
11	0.393	0.264	Valid
12	0.384	0.264	Valid
13	0.508	0.264	Valid
14	0.29	0.264	Valid
15	0.429	0.264	Valid
16	0.485	0.264	Valid
17	0.594	0.264	Valid
18	0.4	0.264	Valid
19	0.521	0.264	Valid
20	0.561	0.264	valid

No item	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Keterangan
21	0.529	0.264	Valid
22	0.553	0.264	Valid
23	0.504	0.264	Valid
24	0.542	0.264	Valid
25	0.604	0.264	valid

Berdasarkan tabel di atas, dari 25 pernyataan masuk dalam kategori valid yang diuji cobakan pada subyek di luar sampel sebanyak 40 peserta didik.

### b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui derajat konsistensi instrumen yang telah dibuat. Menurut Sugiyono (2013:121) menyatakan “instrumen reliabel merupakan instrumen yang dapat digunakan berulang atau beberapa kali guna mengukur objek yang sama, sehingga dapat menghasilkan data hasil pengamatan yang sama”. Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan untuk mencari reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik belah dua ganjil-genap dari Spearman Brown. Kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan tabel berikut:

Tabel 8. Kriteria reliabilitas instrumen

Koefisien reliabilitas	Kategori
0,80-1.00	sangat tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

Sugiyono (2013:190)

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus Spearman Brown dalam Sugiyono (2016:185) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

$r_{ii}$  : Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{xy}$  : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Tabel 9. Hasil Reliabilitas *Body Image*

No	Respond	Skor X	Skor Y	Skor x	Skor y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1		37	34	0.05	-1.5	1369	1156	1258
2		36	36	-0.95	0.5	1296	1296	1296
3		35	31	-1.95	-4.5	1225	961	1085
4		38	37	1.05	1.5	1444	1369	1406
5		34	33	-2.95	-2.5	1156	1089	1122
6		34	33	-2.95	-2.5	1156	1089	1122
7		40	41	3.05	5.5	1600	1681	1640
8		39	38	2.05	2.5	1521	1444	1482
9		33	32	-3.95	-3.5	1089	1024	1056
10		35	37	-1.95	1.5	1225	1369	1295
11		35	34	-1.95	-1.5	1225	1156	1190
12		29	25	-7.95	-10.5	841	625	725
13		35	32	-1.95	-3.5	1225	1024	1120
14		40	42	3.05	6.5	1600	1764	1680
15		30	30	-6.95	-5.5	900	900	900
16		46	46	9.05	10.5	2116	2116	2116
17		37	32	0.05	-3.5	1369	1024	1184
18		42	37	5.05	1.5	1764	1369	1554
19		40	39	3.05	3.5	1600	1521	1560
20		44	41	7.05	5.5	1936	1681	1804
21		40	44	3.05	8.5	1600	1936	1760
22		41	44	4.05	8.5	1681	1936	1804
23		48	48	11.05	12.5	2304	2304	2304
24		49	49	12.05	13.5	2401	2401	2401
25		46	47	9.05	11.5	2116	2209	2162
26		52	52	15.05	16.5	2704	2704	2704
27		42	46	5.05	10.5	1764	2116	1932
28		51	53	14.05	17.5	2601	2809	2703
29		46	47	9.05	11.5	2116	2209	2162
30		37	38	0.05	2.5	1369	1444	1406
31		41	38	4.05	2.5	1681	1444	1558
32		31	35	-5.95	-0.5	961	1225	1085
33		34	30	-2.95	-5.5	1156	900	1020
34		35	37	-1.95	1.5	1225	1369	1295
35		34	37	-2.95	1.5	1156	1369	1258
36		45	46	8.05	10.5	2025	2116	2070
37		33	39	-3.95	3.5	1089	1521	1287
38		32	36	-4.95	0.5	1024	1296	1152
39		35	38	-1.95	2.5	1225	1444	1330
40		36	36	-0.95	0.5	1296	1296	1296
<b>Jumlah</b>		<b>739</b>	<b>710</b>	<b>-5.684E-</b>	<b>0</b>	<b>27657</b>	<b>25658</b>	<b>26595</b>

No	Respond	Skor X	Skor Y	Skor x	Skor y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
				14				
Rata-Rata		36.95	35.5					
N		ΣX	ΣY	Σx	Σy	ΣX <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	ΣXY

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{26595}{\sqrt{(27657)(25658)}} \\
 &= \frac{26595}{\sqrt{709623306}} \\
 &= \frac{26595}{26638,75} \\
 &= 0,99
 \end{aligned}$$

rumus Spearman Brown:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}} \\
 &= \frac{2(0,99)}{1 + 0,99} \\
 &= \frac{1,98}{1,99} \\
 &= 0,99 \text{ (Sangat Tinggi)}
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung reliabilitas angket *body image* dengan rumus spearman brown, maka akan diperoleh nilai koefisien reliabilitas selanjutnya dikonsultasikan dalam tabel kriteria penafsiran indeks reliabilitas. Hasil perhitungan uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0.99 yang berarti derajat keterandalan instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 10. Hasil Reliabilitas Hubungan Interpersonal

No	Respond	Skor X	Skor Y	Skor x	Skor y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1		43	41	1.65	-0.15	1849	1681	1763
2		43	41	1.65	-0.15	1849	1681	1763
3		42	36	0.65	-5.15	1764	1296	1512
4		41	39	-0.35	-2.15	1681	1521	1599
5		38	38	-3.35	-3.15	1444	1444	1444
6		43	40	1.65	-1.15	1849	1600	1720
7		47	46	5.65	4.85	2209	2116	2162
8		50	43	8.65	1.85	2500	1849	2150
9		42	43	0.65	1.85	1764	1849	1806
10		46	44	4.65	2.85	2116	1936	2024
11		42	32	0.65	-9.15	1764	1024	1344
12		33	33	-8.35	-8.15	1089	1089	1089
13		39	46	-2.35	4.85	1521	2116	1794
14		41	46	-0.35	4.85	1681	2116	1886
15		38	40	-3.35	-1.15	1444	1600	1520
16		41	41	-0.35	-0.15	1681	1681	1681
17		30	38	-11.35	-3.15	900	1444	1140
18		40	40	-1.35	-1.15	1600	1600	1600
19		43	47	1.65	5.85	1849	2209	2021
20		45	49	3.65	7.85	2025	2401	2205
21		51	45	9.65	3.85	2601	2025	2295
22		51	47	9.65	5.85	2601	2209	2397
23		53	51	11.65	9.85	2809	2601	2703
24		58	51	16.65	9.85	3364	2601	2958
25		57	48	15.65	6.85	3249	2304	2736
26		90	55	48.65	13.85	8100	3025	4950
27		55	49	13.65	7.85	3025	2401	2695
28		58	55	16.65	13.85	3364	3025	3190
29		58	50	16.65	8.85	3364	2500	2900
30		50	42	8.65	0.85	2500	1764	2100
31		41	39	-0.35	-2.15	1681	1521	1599
32		41	41	-0.35	-0.15	1681	1681	1681
33		41	40	-0.35	-1.15	1681	1600	1640
34		42	39	0.65	-2.15	1764	1521	1638
35		41	42	-0.35	0.85	1681	1764	1722
36		48	51	6.65	9.85	2304	2601	2448
37		40	43	-1.35	1.85	1600	1849	1720
38		43	42	1.65	0.85	1849	1764	1806
39		43	44	1.65	2.85	1849	1936	1892
40		43	40	1.65	-1.15	1849	1600	1720
<b>Jumlah</b>		<b>827</b>	<b>823</b>	<b>-2.842E-</b>	<b>2.842E-</b>	<b>34579</b>	<b>34253</b>	<b>34223</b>

			14	14			
Rata-Rata	41.35	41.15					
N	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum x$	$\sum y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$

$$\frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{34223}{\sqrt{(34579)(34253)}}$$

$$= \frac{34223}{\sqrt{1184434487}}$$

$$= \frac{34223}{34415,61}$$

$$= 0,99$$

rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2(0,99)}{1 + 0,99}$$

$$= \frac{1,98}{1,99}$$

$$= 0,99 \text{ (Sangat Tinggi)}$$

Setelah dihitung reliabilitas angket hubungan interpersonal dengan rumus spearman brown, maka akan diperoleh nilai koefisien reliabilitas selanjutnya dikonsultasikan dalam tabel kriteria penafsiran indeks reliabilitas. Hasil perhitungan uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0.99 yang berarti derajat keterandalan instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitassangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik yang mencatat seluruh hasil pengamatan. Menurut Arikunto (2010:265) "instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang berisi kumpulan data hasil penelitan yang tersusun secara sistematis". Sugiyono (2013:224) mengatakan "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari

penelitian adalah mendapatkan data”. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur skala dalam pengumpulan data sebagai teknik pengumpulan data utama. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data pendukung adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data mentah akan memberi makna ketika dianalisis dan diinterpretasikan. Data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisis data angket dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Sugiyono (2013:147) menjelaskan bahwa

Kegiatan analisis data adalah pengelompokan data sesuai variabel dan jenis responden. Tabulasi data dan penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data penelitian tersebut dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data angket dengan membandingkan hasil nilai angket apakah ada hubungan antar variabel maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat.

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

#### **a. Uji Normalitas**

Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan alat ukur yang sesuai, maka diperoleh data penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data penelitian yaitu normalitas dan teknik korelasi sederhana. Distribusi normal adalah salah satu distribusi teoretis dari variabel random kontinu. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa yang dimaksud dari normalitas adalah data yang diperoleh dari variabel random penelitian, yang mengikuti kurva distribusi normal. Jadi, dalam suatu penelitian diperlukan uji normalitas agar hasil dari sebuah penelitian itu dapat digeneralisasikan untuk semua populasi yang ada pada penelitian. Berikut langkah-langkah pengujian normalitas dalam penelitian ini:

Hipotesis Uji:

Ho : Data Populasi berdistribusi normal

Ha : Data Populasi berdistribusi tidak normal

- 1) Data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar
- 2) Mencari rata-rata ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

- 3) Cari rata-rata, simpangan baku (standar deviasi) dari sampel data.
- 4) Tentukan nilai Zi (angka baku)

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Zi = simpangan baku ke i

Xi = data ke i

S = Standar Deviasi

- 5) Statistik Uji:

$$L_o = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Dengan:

$$F(Z_i) = 0,5 + Z_{\text{tabel}} \text{ untuk } Z_i \text{ bernilai positif}$$

$$F(Z_i) = 0,5 - Z_{\text{tabel}} \text{ untuk } Z_i \text{ bernilai negatif}$$

- 6) Pilih nilai signifikansi Alpha biasanya 5% (=0,05).
- 7) Tentukan peluang dari  $F(Z_i) = P(Z_i)$
- 8) Hitung Proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Zi yaitu  $S(Z_i)$
- 9) Hitung selisih mutlak dari nomor 5 dan 6 yaitu  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- 10) Statistik ujinya adalah nilai  $L_o = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$
- 11) Berdasarkan nilai alpha 5% yang dipilih, tentukan titik kritis
- 12) Keputusan :

Menolak  $H_o$  jika  $L_o \geq L_{\text{tabel}}$  dan  $H_o$  diterima jika  $L_o < L_{\text{tabel}}$ .

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah. Oleh sebab itu, hipotesis memerlukan sebuah pengujian apakah hipotesis yang diajukan tersebut dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Penelitian ini akan menggunakan teknik regresi liner ganda untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Adapun teknik pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  = Jumlah subjek penelitian

$\Sigma X$  = Jumlah skor item

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total seluruh item

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor item kuadrat

$\Sigma Y^2$  = Jumlah skor total kuadrat

$X$  = Skor tiap item

$Y$  = Skor total

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka ada hubungan yang signifikan antara *body image* (citratubuh) padaremajaputriterdhadaphubungan interpersonalpeserta didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara *body image* (citratubuh) padaremajaputriterdhadaphubungan interpersonal peserta didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.